



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik untuk memperoleh data dan hasil yang diharapkan (Sugiyono, 2011:7). Kriyantono (2006:56) menjelaskan dalam bukunya, tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori, dan data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau dengan kata lain membuktikan teori dengan data.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti mengenai pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja dalam produksi berita televisi. Denis mengemukakan iklim komunikasi adalah sebuah kualitas pengalaman yang bersifat objektif mengenai lingkungan internal organisasi, yang mencakup persepsi anggota organisasi terhadap pesan dan hubungan pesan dengan kejadian yang terjadi di dalam organisasinya (Arni, 1996:86).

Peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja dalam produksi berita televisi dan seberapa kuat pengaruh iklim komunikasi tersebut terhadap motivasi kerja dalam produksi berita televisi.

3.2 Sifat Penelitian

Untuk sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Eksplanatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang hubungan antara suatu fenomena untuk suatu variabel. Pada penelitian eksplanatif menghubungkan dan mencari sebab akibat antara dua atau lebih variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini, dibutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori (Kriyantono, 2006:68).

Sifat penelitian ini digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni bagaimana pengaruh iklim komunikasi tersebut terhadap motivasi kerja karyawan dalam produksi berita TV khususnya Desk Megasosbud dan Desk Hukrim di Metro TV.

3.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian survei dalam penelitian ini. Penelitian survei adalah sebuah metode untuk pengumpulan data primer yang berdasarkan pada komunikasi dengan perwakilan sampel secara individu. Data primer sendiri adalah sebagai data yang dikumpulkan secara khusus untuk keperluan proyek yang sedang dilakukan.

Metode survei merupakan sarana yang akurat dalam mengakses informasi yang menyangkut populasi (Wibisono, 2013:113). Kriyantono (2006:59) juga menjelaskan tujuan dari metode survei adalah untuk

memperoleh informasi mengenai sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Proses awal dalam metode survei adalah dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, tentang pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja dalam produksi berita televisi, khususnya karyawan Metro TV pada Desk Megasosbud dan Desk Hukrim.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu (Sugiyono, 2011:61).

Dalam penelitian ini, populasinya adalah para karyawan yang bekerja dalam Desk Megasosbud dan Desk Hukrim di Metro TV. Karyawan yang berkerja itu memiliki jabatan sebagai staf produksi, reporter, produser, dan kepala desk yang aktif dalam kedua desk di Metro TV ini.

Jumlah dari kedua desk adalah 33 orang, dengan total dari masing masing desk adalah 15 orang untuk Desk Hukrim, sedangkan 18 orang untuk Desk Megasosbud.

Tabel 3.1
Daftar Nama Anggota Desk Hukrim

| Jabatan | Nama |
|----------------|---|
| Kepala Desk | Edi Ginting |
| Produser | Yunita Tandililing Fransiska Renatta Dwi Christianto Mansyur Khei |
| Reporter | Hafiyah Yahya Zaki Haikal Rheza Ardyansyah Elverina Hidayat Bayu Prayudanto Zilvia Iskandar Nona Evita Rakha Susanto Janes Mangunsong |
| Staf Produksi | Agalliso Mario |

Tabel 3.2
Daftar Nama Anggota Desk Megasosbud

| Jabatan | Nama |
|----------------|--|
| Kepala Desk | Rosalia Arlusi |
| Produser | Lidia Rotinsulu Rahmat Riyanto Lalita G.P. |
| Reporter | Prisca Niken Yasir Nene Ama Kevin Siahaan Randy Praja Fini Auliani Atikah Zatta Stella Clarisa Asri Nirmalawati Anisha Dasuki Yola Ananda Danis Anisha Rangga Hilman Kelvin Sumito |
| Staf Produksi | Budi Rahardjo |

Sumber: Dokumentasi Desk Magsosbud-Desk Hukrim

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2011:62) menjelaskan kalau dari hasil yang dipelajari dari sampel, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasinya. Sehingga, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Dengan jumlah anggota Desk Megasosbud dan Desk Hukrim sebanyak 33 orang, maka sampel yang akan diambil adalah sebesar 30 orang. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus Tarro Yamane, yang memiliki tingkat presisi sebesar 5%.

Sehingga, 30 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan menjadi representatif dari keseluruhan total jumlah anggota dari Desk Megasosbud dan Desk Hukrim di Metro TV.

3.5 Teknik Penarikan Sampel

Dalam teknik penarikan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*, yaitu *probability sampling*. Teknik *sampling* ini adalah tekni pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel) (Sugiyono, 2011:63). Selain itu, sebuah artikel ditulis oleh Mustafa yang berjudul *Teknik Sampling* dalam situs *home.unpar.ac.id*, menyatakan bahwa *probability sampling* juga

diambil lantaran data yang dimiliki peneliti memiliki informasi cukup lengkap tentang populasi yang hendak dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. Pemilihan teknik *simple random sampling* ini diambil karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011:64). Anggota populasi dianggap homogen, dalam artian tidak melihat populasi tersebut dalam beberapa perbedaan seperti, pria-wanita, kaya-miskin, dan tingkat pendidikan.

Posisi karyawan Desk Megasosbud dan Desk Hukrim, yaitu kepala desk, produser, reporter, dan staf produksi, tidak menjadi patokan dalam penelitian ini. Posisi-posisi tersebut dianggap homogen, karena iklim komunikasi dibangun oleh karyawan dan motivasi kerja juga dirasakan oleh semua karyawan desk. Selain itu, tingkat pendidikan ataupun jenis kelamin tidak menjadi acuan dalam penelitian ini. Sehingga, karyawan dalam kedua desk tersebut dianggap tidak berstrata atau dengan kata lain homogen.

Peneliti akan mengambil sampel dari populasi karyawan Metro TV dalam Desk Megasosbud dan Desk Hukrim, yang memiliki total populasi, yaitu 33 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan pengitungan statistik, yaitu dengan menggunakan rumus Tarro Yamane. Dengan menggunakan tingkat presisi sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%, maka jumlah sampel yang akan diambil dari

total populasi karyawan Desk Megasosbud dan Desk Hukrim adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan (5% atau 0.05)

$$n = \frac{33}{33(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{33}{33(0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{33}{0.0825 + 1}$$

$$n = \frac{33}{1.0825}$$

n = 30,48 (atau sekitar 30 responden)

UMMN

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dan observasi.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2006:95). Sumber data yang diperoleh dari responden atau subjek penelitian melalui survei dengan menggunakan kuesioner adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2006:42).

Daftar pertanyaan yang terdapat dalam data primer adalah jenis kuesioner tertutup, yaitu dalam kuesioner diberikan alternatif jawaban oleh periset kepada responden (Kriyantono, 2006:98).

Kuisisioner berisikan tentang pernyataan untuk setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu iklim komunikasi dan motivasi kerja dalam produksi berita TV. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, yaitu karyawan dalam Desk Megasosbud dan Desk Hukrim.

Dalam pengisian kuesioner tersebut, para responden diberikan petunjuk, seperti memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan, yang dianggap paling tepat atau sesuai dengan jawaban responden.

Untuk penelitian ini, alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap.

Dalam hal ini objek sikap telah ditentukan dan disusun oleh peneliti di dalam kuesioner yang disediakan. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu objek merupakan titik tolak peneliti dalam membuat pernyataan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2006:138).

Dalam pengukuran skala Likert, terdapat lima skala. Kelima skala tersebut akan menjadi nilai dari jawaban responden untuk menjawab kuesioner yang dibagikan. Nilai jawaban pada kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.3 Nilai Skala, berikut:

**Tabel 3.3
Nilai Skala**

| | |
|---------------------|---|
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-Ragu | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

Sumber: Kriyantono, 2006:139

3.6.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting (Rakhmat, 2007:83). Peneliti

melakukan observasi sebelum memulai penelitian ini. Dengan metode observasi tak berstruktur, peneliti merangkum, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa.

Dalam hal ini, peristiwa yang direpresentasikan adalah iklim komunikasi yang terjadi dalam Desk Megasosbud dan Desk Hukrim di Metro TV, yang mana akan diukur kekuatannya pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi kerja karyawan dalam produksi berita TV. Data dari observasi ini bersifat melengkapi data primer, seperti data yang telah tersedia di lapangan atau telah dipublikasikan atau dikenal dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2006:42).

Selain data dari hasil observasi, untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga memperoleh data sekunder lainnya melalui internet, jurnal-jurnal, artikel-artikel, penelitian terdahulu yang sesuai dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, yakni yang terkait dengan iklim komunikasi, motivasi kerja, produksi berita TV, serta penghitungan dengan menggunakan SPSS.

3.7 Operasionalisasi Konsep

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu iklim komunikasi dan motivasi kerja dalam produksi berita TV. Variabel yang akan diteliti adalah:

1. Iklim Komunikasi (Variabel X)

Untuk variabel independen ini, seluruh dimensi yang terdapat dalam iklim komunikasi digunakan dalam operasionalisasi konsep. Terdapat enam dimensi yang digunakan, yaitu:

- Kepercayaan

Personel di semua tingkat harus berusaha keras untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang di dalamnya kepercayaan, keyakinan, dan kredibilitas didukung oleh pernyataan dan tindakan.

- Pembuatan keputusan bersama

Para pegawai di semua tingkat dalam organisasi harus diajak berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai semua masalah dalam semua wilayah kebijakan organisasi, yang terkait dengan kedudukan mereka. Para pegawai di semua tingkat harus diberi kesempatan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan manajemen di atas mereka agar berperan serta dalam proses pembuatan keputusan dan penentuan tujuan.

- Kejujuran

Suasana umum yang diliputi kejujuran dan keterusterangan harus mewarnai hubungan-hubungan dalam organisasi, dan para pegawai mampu mengatakan “apa yang ada dalam pikiran mereka” tanpa mengindahkan apakah mereka berbicara kepada teman sejawat, bawahan, atau atasan.

- Keterbukaan dalam komunikasi ke bawah

Kecuali untuk keperluan informasi rahasia, anggota organisasi harus relative mudah memperoleh informasi yang berhubungan langsung dengan tugas mereka saat itu, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengkoordinasikan pekerjaan mereka dengan orang-orang atau bagian-bagian lainnya, dan berhubungan luas dengan perusahaan, organisasinya, para pemimpin, dan rencana-rencananya.

- Mendengarkan dalam komunikasi ke atas

Personel di setiap tingkat dalam organisasi harus mendengarkan saran-saran atau laporan-laporan masalah yang dikemukakan personel di setiap tingkat bawahan dalam organisasi, secara berkesinambungan dan dengan pikiran terbuka. Informasi dari bawahan harus dipandang cukup penting untuk dilaksanakan kecuali ada petunjuk yang berlawanan.

- Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi

Personel di semua tingkat dalam organisasi harus menunjukkan suatu komitmen terhadap tujuan-tujuan berkinerja tinggi- produktivitas tinggi, kualitas tinggi, biaya rendah-demikian pula menjadi perhatian besar pada anggota organisasi.

2. Motivasi Kerja dalam Produksi Berita TV (Variabel Y)

Sedangkan untuk variabel dependen, motivasi kerja dalam produksi berita TV hanya diambil sebanyak lima dimensi dari total enam dimensi. Satu dimensi yang tidak disertakan dalam operasionalisasi konsep adalah *Getting on the Front Page* (Berada di Halaman Pertama). Dimensi tersebut tidak masuk dalam operasionalisasi konsep karena dimensi itu tidak merepresentasikan motivasi kerja dalam lingkup produksi berita TV. Tidak adanya ungkapan halaman pertama dalam penayangan pemberitaan TV adalah alasan yang digunakan peneliti untuk tidak memasukan dimensi tersebut. Dan, untuk lima dimensi lainnya yang masuk dalam operasionalisasi konsep, dijelaskan sebagai berikut:

- *Pursuing Stories That Can Have Impact* (Mengejar Kisah yang Bisa Berdampak)

Semua reporter ingin menulis artikel yang dibicarakan semua orang—tetapi beberapa bergerak menuju jurnalisme yang menghasilkan tindakan yang dapat memperbaiki, atau perubahan yang menguntungkan.

- *Winning Prizes* (Memenangkan Hadiah)

Reporter paling tidak mengakui bahwa jurnalisme mereka dimotivasi dengan hasrat memenangkan hadiah. Kriteria dalam banyak kontes jurnalisme, bagaimanapun, memfavoritkan cerita

yang menyebabkan perubahan atau menciptakan gelombang (dinamis).

- *Impressing Sources* (Menarik Nara Sumber)

Reporter-reporter yang lebih baik ditugaskan untuk mencakup sebuah hal yang menarik (beat=interest) atau wilayah cakupan yang khusus cenderung menggali nara sumber yang lebih baik, termasuk ahli dari subjek tersebut. Reporter seperti ini akan menulis artikel tertentu yang akan dilihat sebagai artikel yang kurang difavoritkan bagi beberapa sumber. Namun namunual jurnalis yang tetap memiliki motivasi tinggi untuk menarik nara sumber mereka dengan keakuratan, keadilan, dan kedalam berita mereka.

- *Finding Out What's Really Happening* (Mencari Tahu yang Sebenarnya Terjadi)

Motivasi dasar reporter adalah keingintahuan yang menggerakkan mereka hingga ke dasar situasi yang kompleks dan membingungkan; dan menemukan pola yang dapat membantu menjelaskan hal tersebut pada pembaca. Membuat sebuah kegaduhan dapat dimengerti.

- *Telling Stories in a Compelling Way* (Menceritakan Kisah dengan Cara yang Menarik)

Ada dua motivasi yang kuat dalam pekerjaan ini. Yang pertama adalah hasrat dari hampir semua semua reporter untuk

menceritakan kisah yang penting sehingga akan dibaca sampai habis. Yang lainnya adalah kepuasan, yang diperoleh reporter dari jenis penulisan yang dapat menggerakkan emosi pembaca.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Konsep Variabel X

| Variabel X | | | |
|-------------------------|--|--|--------------|
| | Dimensi | Indikator | Skala |
| Iklim Komunikasi | 1. Kepercayaan | <ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan dan kejujuran dalam bentuk pernyataan. Kepercayaan dan kejujuran dalam bentuk tindakan. | Likert |
| | 2. Pembuatan Keputusan Bersama | <ul style="list-style-type: none"> Komunikasi dan konsultasi mengenai kebijakan organisasi yang relevan dengan kedudukan mereka. Banyak ruang komunikasi yang tersedia untuk berkomunikasi dalam proses pengambilan keputusan dan tujuan organisasi. | Likert |
| | 3. Kejujuran | <ul style="list-style-type: none"> Kejujuran dan keterusterangan meliputi hubungan antarpersonal. Dapat mengatakan isi pikiran mereka, tanpa memandang kedudukan. | Likert |
| | 4. Keterbukaan dalam Komunikasi ke Bawah | <ul style="list-style-type: none"> Anggota mudah dalam memperoleh informasi yang berhubungan langsung dengan tugas mereka yang mempengaruhi kemampuan mengoordinasikan pekerjaan mereka dengan orang atau bagian lainnya. | Likert |

| | | | |
|--|---|---|--------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Anggota mudah dalam memperoleh informasi yang berhubungan langsung dengan tugas mereka mempengaruhi berhubungan luas dengan perusahaan, organisasinya, pemimpin, dan rencana. | |
| | 5. Mendengarkan dalam Komunikasi ke Atas | <ul style="list-style-type: none"> • Berpikiran terbuka dalam menerima informasi dari bawahan yang dipandang cukup penting oleh atasan. • Atasan di semua tingkat mendengarkan secara berkesinambungan dan berpikiran luas mengenai semua saran atau laporan masalah yang diajukan bawahan. | Likert |
| | 6. Perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi | <ul style="list-style-type: none"> • Semua personil menunjukkan komitmen terhadap tujuan kinerja kerja (Produktifitas tinggi, Kualitas tinggi, Biaya rendah). • Perhatian serius kepada kesejahteraan semua personel bagi manajemen penting seperti pentingnya tujuan organisasi berkinerja tinggi. | Likert |

Tabel 3.5
Operasionalisasi Konsep Variabel Y

| Variabel Y | | | |
|--|---|---|--------|
| | Dimensi | Indikator | Skala |
| Motivasi Kerja dalam Produksi Berita TV | 1. <i>Pursuing Stories That Can Have Impact</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Berita yang disiarkan dapat dibicarakan oleh khalayak. • Berita yang disiarkan mampu memperbaiki atau mengubah tindakan. | Likert |

| | | | |
|--|---|---|--------|
| | 2. <i>Winning Prizes</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnalisme mereka dimotivasi dengan hasrat memenangkan hadiah. • Jurnalisme mereka menjadi favorit karena dapat mengubah dan menciptakan gelombang. | Likert |
| | 3. <i>Impressing Sources</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Ditugaskan untuk sebuah hal yang menarik. • Ditugaskan untuk menggali narasumber yang baik apapun ahli. • Membuat berita yang akurat, adil, dan mendalam untuk menarik nara sumber. | Likert |
| | 4. <i>Finding Out What's Really Happening</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Keingin tahuan mendalam mengenai berita yang mereka olah. • Menemukan pola yang membantu dalam menjelaskan berita pada khalayak. • Menjadi orang pertama yang membuat berita atas informasi yang belum jelas menjadi jelas. | Likert |
| | 5. <i>Telling Stories in a Compelling Way</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Berita yang dibuat menceritakan kisah penting hingga dinikmati hingga habis. • Berita yang dibuat memberi kepuasan jika dapat menggerakkan emosi khalayak. | Likert |

3.8 Teknik Pengukuran Data

Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian disebut hipotesis, yang bentuk rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Disebutkan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2011:64).

Hipotesis asosiatif atau hipotesis hubungan adalah hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011:89).

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0: \rho = 0$ 'sama dengan nol', menunjukkan tidak ada hubungan.

$H_1: \rho \neq 0$ 'tidak sama dengan nol', menunjukkan ada hubungan
(dapat lebih besar dari nol atau lebih kecil dari nol).

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi karyawan dalam produksi berita TV khususnya Desk Megasosbud dan Desk Hukrim di Metro TV.

H_i = Ada pengaruh iklim komunikasi terhadap motivasi karyawan dalam produksi berita TV khususnya Desk Megasosbud dan Desk Hukrim di Metro TV.

Telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu iklim komunikasi dan motivasi kerja dalam produksi berita TV. Hasil data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows untuk mengetahui validitas item. Pengujian validitas item ini untuk mengukur dan mengetahui item-item yang dapat dipakai. Untuk item-item yang tidak mencapai ukuran valid maka dikeluarkan dari item karena tidak sesuai dengan apa yang hendak diukur.

Ada dua instrumen yang dipakai dalam penelitian ini, yang berfungsi untuk mengukur variabel penelitian. Kedua instrumen itu adalah:

- a. Instrumen iklim komunikasi
- b. Instrumen motivasi kerja dalam produksi berita TV

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Dalam Produksi Berita TV (Survei pada Karyawan Metro TV Desk Megapolitan, Sosial, dan Budaya serta Desk Hukum dan Kriminal), analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen

dimanipulasi. Dalam analisis ini, variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2011:260).

3.8.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 1987:122). Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan alat ukur yang benar untuk dapat memperoleh data yang valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2011:348).

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Baik tinggi atau rendahnya validitas instrumen akan menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2011:121).

Pengujian validitas menggunakan *KMO and Bartlett's test* untuk mengetahui validitas dari keseluruhan pernyataan dalam kuesioner. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai korelasinya lebih kecil 0,05 maka butir pertanyaan

tersebut valid. Dan, apabila nilai korelasinya lebih besar 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Santoso, 2006:22).

Untuk penelitian ini, peneliti menyajikan kuesioner kepada 10 responden awal yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk variabel X (iklim komunikasi) dan 12 pertanyaan untuk variabel Y (motivasi kerja dalam produksi berita TV). Berikut adalah tabel hasil uji korelasi KMO dan Bartlett's test:

Tabel 3.6
Variabel Independen : Iklim Komunikasi

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .577 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 134.993 |
| | Df | 66 |
| | Sig. | .000 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 3.7
Variabel Dependen : Motivasi Kerja

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|---------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .702 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 166.125 |
| | Df | 66 |
| | Sig. | .000 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,000 atau tidak lebih dari 0,05. Maka dari itu, variabel tersebut dapat dianggap valid dan layak dijadikan alat ukur.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas kuesioner, maka selanjutnya pengujian reliabilitas dapat dilakukan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1987:140). Pengujian reliabilitas dengan teknik Alfa Cronbach dilakukan dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan adalah data interval.

Apabila Alfa Cronbach (α) dari suatu variabel lebih dari 0,6, maka variabel yang diteliti dapat dinyatakan reliabel. Namun, jika Alfa Cronbach dari variabel yang diteliti kurang dari 0,6, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas peneliti:

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel X: Iklim Komunikasi

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .738 | 12 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel Y: Motivasi Kerja

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .710 | 12 |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari hasil uji reliabilitas, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, bahwa:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Alfa Conbach | Keterangan |
|-----------------|--------------|------------|
| Iklm Komunikasi | 0,738 | Reliabel |
| Motivasi Kerja | 0,710 | Reliabel |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Terlihat dalam kedua variabel pada tabel 3.9 bahwa kedua variabel yang diuji dapat dikatakan reliabel.

3.8.3 Uji Normalitas

Dalam buku karangan Santosa dan Ashari (2005:231), dijelaskan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Asumsi yang dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas data yang digunakan adalah menggunakan Kolmogorov-Smirnov Tes. Apabila Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Namun jika, Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 3.11
Uji Normalitas Iklim Komunikasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Iklim Komunikasi |
|--------------------------------|----------------|------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 46.3667 |
| | Std. Deviation | 4.45269 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .143 |
| | Positive | .102 |
| | Negative | -.143 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .784 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .571 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel 3.11, terlihat nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) untuk variabel independen adalah lebih dari 0,05 ($\alpha=5\%$), yaitu 0,571, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3.12
Uji Normalitas Motivasi Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Motivasi Kerja |
|--------------------------------|----------------|----------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 47.8667 |
| | Std. Deviation | 4.42355 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .101 |
| | Positive | .056 |
| | Negative | -.101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .554 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .919 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel 3.12, terlihat nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-tailed)) untuk variabel dependen adalah lebih dari 0,05 ($\alpha=5\%$), yaitu 0,919, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.8.4 Analisis Data Eksplanatif

Untuk mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadi sesuatu, maka peneliti melakukan analisis data eksplanatif (Kriyantono, 2006:60). Rumus statistik yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik *pearson correlation (product moment)*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor yang diperoleh subjek dalam setiap jam

y = skor yang diperoleh subjek dalam sebuah item

$\sum x$ = jumlah skor dalam variabel x

$\sum y$ = jumlah skor dalam variabel y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor x

$\sum xy$ = jumlah skor perkalian variabel x dan y

N = jumlah sampel

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$ merupakan kuadrat deviasi skor dari setiap variabel. Untuk memperoleh data korelasi antara variabel X dan variabel Y, peneliti menggunakan sistem pengolahan data statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows.

3.8.5 Regresi

Regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat data dari dua variabel riset, yaitu variabel bebas X (iklim komunikasi) dan variabel terikat Y (motivasi kerja dalam produksi berita TV). Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2006:261).

Dengan persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a - bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang dipresisikan.
- a = harga \hat{Y} ketika harga $X=0$ (harga konstan)
- b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Selain itu, harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3.9 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang metode penelitian yang dilakukan tidak bisa dilakukan secara mendalam. Hal ini didorong karena penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang telah mempresentasikan populasi yang diteliti. Pengukuran penelitian menggunakan teknik survei, dengan media kuesioner, yang jawaban dari kuesioner tersebut diisi oleh responden (sampel) dan dianggap telah mewakili populasi yang ada.
2. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling* untuk memilih sampel dari Karyawan Metro TV Desk Megasosbud dan Desk Hukrim.

Pemilihan teknik *simple random sampling* membuat pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sehingga tidak melihat populasi tersebut dalam beberapa perbedaan seperti, pria-wanita, kedudukan, dan pendidikan.

